

BAB II LANDASAN TEORI

A. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Hilgart memberi rumusan mengenai minat yaitu "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*".¹

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Orang tua berperan dalam menumbuhkan minat belajar anak, hal ini didasarkan pada semangat, bahwa mendidik anak lebih menitikberatkan pada proses menggali potensi terbesar sang anak yang sering tersembunyi.² Jadi dalam menumbuhkan minat anak dalam belajar juga perlu dukungan dari kedua orangtua untuk dapat memahami potensi yang ada pada dirinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh

¹ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: rineka cipta, 2013), 57.

² Ike, Junita Ekomadyo *prinsip komunikasi efektif untuk Minat belajar anak* (Bandung: Sinbiosia Rekatama Media, 2009), 16

kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan oleh pengalaman.³ Jadi minat belajar adalah keinginan yang besar untuk memperoleh sesuatu untuk merubah tingkah laku melalui pengalaman. Slameto mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁴ Jadi minat belajar akan muncul apabila ada rangsangan dari dalam diri maupun dari luar, kecenderungan merasa tertarik dan menarik yang dapat membangkitkan semangat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat merupakan sikap relatif menetap pada diri seseorang, minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang, karena adanya minat siswa akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya jika seseorang tidak memiliki ketertarikan minat maka sesuatu yang dilakukan tidak dengan sungguh-sungguh.

³ *kamus besar bahasa indonesia minat*, n.d., 744.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 55.

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba, minat tersebut ada karena ada faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan berasal dari luar dirinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa.⁵ Yakni;

a. Faktor Intern

Faktor adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor fisik atau keadaan jasmani adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar. Faktor intern meliputi alat-alat indra, kelengkapan organ tubuh dan kesehatan, sebagai suatu kesatuan yang utuh untuk melakukan aktivitas belajar.⁶

b. Faktor extern

Faktor extern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor extern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi dua faktor⁷ yaitu;

⁵ *Ibid*, n.d., 56.

⁶ *Ibid*.

⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktoryang mempengaruhinya*, 57.

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pertama dimana anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan yang terutama tapi terkadang ada keluarga yang mendidik anaknya dengan cara yang kurang tepat (terlalu dimanjakan). Ada juga yang tidak menjalin hubungan yang baik dengan anak sehingga mempengaruhi minat anak untuk malas belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yakni:

a. Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.⁸ Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak dalam belajar dan tidak melengkapi dan menyediakan alat belajar sehingga membuat anak malas dalam belajar.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

⁸ *Ibid.*

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya, relasi dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi minat belajar anak.⁹ Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian atautkah diliputi dengan kebencian, sikap yang keras atau sikap yang acuh tak acuh

Hal-hal yang membangkitkan minat siswa tentu hal-hal yang di sukai oleh siswa. Minat belajar siswa akan tercipta ketika mereka diajar/didik dengan cara menyesuaikan dengan hal yang mereka sukai atau yang menjadi hobi mereka hal ini disebut dengan membangkitkan minat yang ada pada diri siswa.

Seperti yang di nytakan oleh Slameto dalam bukunya *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, yaitu :*

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat dalam suatu subyek yang baru adalah menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang

⁹ Ibid.

berhubungan dengan cita-cita. Selain itu bisa di lakukan dengan membangkitkan minat-minat yang telah ada.¹⁰

3. Macam-macam Minat Belajar

Adapun beberapa jenis atau macam-macam minat, yaitu sebagai berikut.¹¹

- a. Minat terhadap alam sekitar adalah minat ada pada pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, serta tumbuhan. Siswa minat dalam mengikuti pelajaran apabila metri yang di berikan di hubungkan dengan alam
- b. Minat terhadap ilmu pengetahuan adalah untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
- c. Minat persuasive adalah minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, serta kreasi tangan.
- d. Minat literer merupakan minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis sebagai karangan.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), 83.

- e. Minat musik yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser.
- f. Minat layanan sosial adalah minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.

4. Ciri-ciri Minat Belajar

Adapun ciri-ciri minat Elizabeth Hurlock, menyatakan ciri minat yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan ataupun terpola.¹²

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
Siswa minat belajar sesuai dengan fisik atau pertumbuhan mental.
Hal-hal yang diajarkan harus sesuai dengan perkembangan fisik dan mental saat itu agar materi yang dapat di terima dengan baik.
- b. Minat tergantung pada kegiatan belajar kesiapan belajar adalah salah satu penyebab meningkatnya minat pada diri seseorang.
Kegiatan belajar dilakukan oleh seorang guru harus bervariasi dalam menggunakan metode dan memiliki kesiapan dalam mengajar, agar siswa tertarik dalam menerima pelajaran.

¹² Ahmad Susanto, *teoribelajar dan pembelajaran di sekolah* (Jakarta: kencana, 2013), 60.

- c. Minat tergantung pada kesempatan belajar, kesempatan belajar tidak semua orang menikmatinya. Siswa berminat belajar saat mendapatkan kesempatan didalam belajar misalnya berkesempatan mendapatkan beasiswa atau ada yang menyekolahkanya.
- d. Perkembangan minat terbatas, minat terbatas apabila tidak memiliki keinginan, dorongan dari dalam dan dari luar.
- e. Minat berbobot emosional, Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya jika suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang dan akhirnya dapat diminati.
- f. Menurut Saripudin, hasil belajar atau "*learning outcomes*" merupakan komponen teknologi instruksional yang memberi informasi tentang keberhasilan dari tujuan yang telah digariskan¹³. Siswa yang berantusias dalam belajar maka selalu berusaha dalam mencari informasi baik dari orang lain maupun langsung dicari tahu melalui melalui media elektronik.

¹³ Ibid, 8

A. Hasil Belajar PAK

1. Pengertian PAK

Secara sederhana, PAK adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, yang berpusat pada Kristus, dan bergantung pada Roh Kudus, sehingga mampu dalam melayani sesamanya termasuk masyarakat dan negara serta mengambil bagian dengan bertanggungjawab dalam persekutuan Kristen. Menurut Robert R. Boehlke PAK adalah suatu usaha gereja untuk menghasilkan manusia yang dapat memahami kasih Allah di dalam Yesus Kristus dan mengasihi Allah serta mengasihi sesama. Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggungjawab serta berakhlak mulia dalam masyarakat majemuk¹⁴.

Beberapa pengertian pendidikan Agama Kristen Menurut para ahli yaitu:

a. Agustinus (Agustinus 354-430)

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengajar orang supaya dapat "hidup bahagia" dan melihat Allah". Dalam pendidikan ini juga para pelajar suda diajarkan secara

¹⁴ Boehlke Robert R, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Gunung Mulia, 2015).

lengkap dari ayat pertama kejadian pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.

b. Hieronimus (345-420)

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan untuk mendidik jiwa untuk menjadi bait Allah. "Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna" (Mat 5:48)

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah mengajar orang-orang supaya lebih dekat kepada Allah dan menuruti setiap ajarannya yang terdapat dalam Alkitab

Pertolongan Tuhan adalah hal yang paling dibutuhkan oleh guru didalam melaksanakan perannya khususnya dalam memotivasi siswa. Didalam Alkitab terdapat tokoh-tokoh yang mampu membuat banyak orang termotivasi dari pengajarannya.

1. Perjanjian Lama

Salah satu tokoh yang dipakai oleh Allah untuk menjar ialah Salomo. Dimana dalam Amsal Salomo yang sesuaidengan segala masa

memberikan butir-butiran hikmat yang sangat berharga dan di jamin menghasilkan dalam setiap bidang kehidupan.

Tanggung jawab yang sangat besar bagi guru sebagai orang tua kedua siswa adalah untuk memberikan pengaruh arah Rohani kepada setiap siswa. Salomo juga melaksanakan tugasnya itu dengan sungguh-sungguh, dengan mendorong anak-anaknya untuk selalu mematuhi pengajaran rohani yang sama yang telah diterimanya dari ayahnya yaitu Daud:

Dengarkanlah, hai anak-anak, didikan seorang ayah, dan perhatikanlah supaya engkau peroleh pengertian, karena aku memberikan imu yang baik kepadamu; janganlah meninggalkan petunjukku. Karena ketika aku masih tinggal di rumah ayahku sebagai anak, lemah dan sebagai anak tunggal bagi ibuku, aku diajari ayahku, katanya kepada ku: "biarlah hatimu memengan perkataanku; berpeganglah pada petunjuk-petunjuk, maka engkau akan hidup: (Amsal 4: 1-4).

Tanggung jawab guru adalah membina perkembangan rohani pada siswa. Salomo mengingatkan bahwa seseorang mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan prinsip-prinsip Allah bagi kehidupan kepada mereka sepanjang umur mereka. Perhatikanlah

bayaknya sebutan yang dibuat Salomo untuk pelajaran-pelajaran rohani yang harus diajarkan kepada peserta didik:

Hai anakku, peliharalah perintah ayahmu, dan janganlah menyia-nyiakan ajaran ibumu. Tambahkan lah senantiasa semuanya itu pada hatimu, kalungkanlah pada lehermu. Jika engkau akan dijaganya, jika engkau bangun engkau akan disapanya. Karena perintah itu pelita, dan ajaran itu cahaya, dan teguran yang mendidik itu jalan kehidupan, (Amsal 6:20-23).

Siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya, tetapi juga memperhatikan sikapnya. Saat Salomo mendorong untuk mengajarkan nilai-nilai rohani kepada anak. Guru juga harus mengerti bahwa ketika mengajar tersebut dilakuakn harus ada pemindahan dan penerimaan pesan. Dalam mengajara siswa harus bisa untuk dibarengi dengan sikap dan tindakan, tidak hanya berbicara dan berbicara tetapi harus melangkah.

Didikan seharusnya sesuai dengan anak dan pelanggaran yang dilakukan. Misalkan dalam Amsal 23:13-14, Salomo menasehati "jangan menolak didikan dari anakmu, ia tidak akan mati jika engkau memukulnya dengan rotan. Engkau memukulnya dengan rotan, tetapi engkau menyelamatkan nyawanya dari duni orang mati".

Salomo bukan hanya menyarankan penganiyaan terhadap peserta didik. Guru seharusnya tidak mendisiplinkan seorang anak karena

kemarahan atau dengan cara yang menyebabkan luka jasmani. Salomo hanya mengatakan bahwa jika jenis disiplin jasmani benar, dilakukan dalam roh kudus yang penuh kasih bukannya dalam kemarahan, tidak akan membahayakan anak tersebut. sebaliknya pula, disiplin jasmani yang pantas akan mematahkan kemauan memberontak seorang anak, jenis kemauan memberontk jika dibiarkan tidak dikekang akhirnya akan berubah menjadi perlawanan terhadap Allah.

Tetapi Salomo juga mengatakan bahwa ada saatnya koreksi verbal mungkin lebih efektif dibanding dengan disiplin jasmani: didiklah anakmu maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu (Amsal 29:17).

Kata yang diterjemahkan sebagai *didik* dalam ayat ini membicarakan tentang petunjuk verbal bukannya hukuman berat. Guru yang bijaksana mengerti bahwa tidak semua pelanggaran layak menerima hukuman yang sama¹⁵.

1. Perjanjian Baru

Sebutan yang paling umum terhadap Yesus sebagai guru ialah *didaskalo*, yang berarti 'pengajar'. Sebutan itu terdapat dua belas kali dalam Injil Matius, tujuh belas kali dalam Injil Lukas, dan delapan kali

¹⁵ Robert Refferess, *Rahasia Salomo* (Jakarta: Immanuel, 2003), 196.

dalam Injil Yohanes. Menurut kitab Injil, Yesus mengajarkan kepada para murid-murid selayaknya seorang guru harus mengajar kepada para murid-murid selayaknya seorang guru harus mengajar, melatih, membina dan memotivasi orang lain. Dalam keadaan sebagai manusia Allah menunjukkan kemampuan yang tinggi di dalam pelayanan. Ia juga ia memiliki visi yang luas tentang keselamatan dunia (Mrk. 20; 25). Orang

Banyak termotivasi dari pengajarn Yesus karena itu mereka berbondong-bondong mengikuti di (Mat. 4: 25). Yesus mampu menarik perhatian orang terhadap pengajaran-Nya. Markur mencatat sebuah contoh, yaitu seorang ahli Taurat yang melakukan Tanya jawab dengan sang guru. Pendekatan dialogis Yesus ini menimbulkan kesan yang amat mendalam bagi ahli Taurat itu (Mrk.12:28-34)¹⁶.

Guru wajib mengenal siswanya dengan baik, hal ini diteladankan oleh Yesus sebagai Guru Agung. Dalam Injil Yohanes disebutkan bahwa ia tahu apa yang ada didalam hati mereka yang dilayani-Nya (Yoh. 2: 24-25). Ia tahu cara melayani anak yang membutuhkan sentuhan, bahkan pelukan, disamping memberikan dorongan.

¹⁶ Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009) 46-50.

2. Hasil

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria pencapaian suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh hasil belajar yang optimal.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁷ Hasil belajar merupakan upaya yang menyangkut aktivitas otak (proses berpikir) termasuk dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.¹⁸

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).3

¹⁸ Ahmadiyahanto, "Pendidikan Kewarganegaraan" 6 (2006): 5.